

Peningkatan Hasil Belajar Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Listening Team* di Kelas V SDN 12 Sungai Lareh Padang

Sintia Putri¹ Muhammadi²

¹⁻² Pendidikan Guru Sekolah dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

ARTICLE INFO	<i>ABSTRACT</i>
<p>Keywords: <i>Learning outcomes, integrated thematic, listening team model</i></p>	<p><i>This research is motivated by the low learning outcomes of students in integrated thematic learning in class V SD Negeri 12 Sungai Lareh Padang. This is because teachers have not been able to develop innovative learning models and reproduce them in students. This study aims to describe the increase in student learning outcomes in integrated thematic learning using the Listening Team model in class V SD Negeri 12 Sungai Lareh Padang. This research is a classroom action research using qualitative and quantitative approaches which are carried out in two cycles. Each cycle consists of four stages, namely planning, implementing, observing and reflecting. Data collection techniques in the form of observation, tests and non-tests. The research subjects were 13 students in class V SD Negeri 12 Sungai Lareh Padang. The results of the study are: 1) the proportion of RPP observations in cycle I 85% good category increased in cycle II with a proportion of 93% very good category, (2) teacher activity in cycle I 87% increased category in cycle II with a proportion of 96% very good category, (3) student activity in the first cycle 87% good category increased in the second cycle with the proportion of 96% very good category. While the learning outcomes of students in the first cycle the average value was 73.31, increasing in the second cycle with an average value of 83.5. It can be interpreted that the Listening Team Model can improve student learning outcomes in integrated thematic learning in SD Negeri 12 Sungai Lareh Padang class.</i></p>
<p>Kata Kunci : <i>Hasil belajar, tematik terpadu, model listening team.</i></p>	<p style="text-align: center;">ABSTRAK</p> <p>Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu di kelas V SD Negeri 12 Sungai Lareh Padang. Hal ini dikarenakan guru belum</p>

mampu mengembangkan model pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Listening Team* di kelas V SD Negeri 12 Sungai Lareh Padang. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif yang dilaksanakan dalam dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Teknik pengumpulan data berupa observasi, tes dan non tes. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas V SD Negeri 12 Sungai Lareh Padang yang berjumlah 13 orang. Hasil penelitian yaitu: 1) persentase pengamatan RPP pada siklus I 85% kategori baik meningkat pada siklus II dengan persentase 93% kategori sangat baik, (2) aktivitas guru pada siklus I 87% kategori baik meningkat pada siklus II dengan persentase 96% kategori sangat baik, (3) aktivitas siswa pada siklus I 87% kategori baik meningkat pada siklus II dengan persentase 96% kategori sangat baik. Sedangkan hasil belajar peserta didik pada siklus I nilai rata-ratanya 73,31 meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata 83,5. Dapat disimpulkan bahwa model *Listening Team* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu di kelas SD Negeri 12 Sungai Lareh Padang.

Corresponding author
putrisintia1509@gmail.com

JBES 2022

Pendahuluan

Hasil belajar berfungsi sebagai tolak ukur untuk menentukan keberhasilan yang dicapai oleh peserta didik dalam penguasaan materi yang telah dibelajarkan di kelas. Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, dalam pembelajaran guru kelas diharapkan mampu menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan tercapainya hasil belajar yang optimal. Seperti yang dijelaskan Sani (2016), hasil belajar adalah kemampuan atau perubahan

perilaku seseorang yang diperoleh setelah mengikuti proses belajar.

Pada Sekolah Dasar (SD), penerapan pembelajaran di kelas dilaksanakan dengan menggunakan kurikulum 2013 yang dilaksanakan dengan pembelajaran tematik terpadu. Pembelajaran tematik terpadu berorientasi pada tema. Setiap tema merupakan integrasi dari beberapa mata pelajaran yang terhubung antar satu dengan yang lainnya sehingga memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Pembelajaran tematik terpadu

diarahkan untuk memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam memahami dan mendalami konsep materi yang tergabung dalam suatu tema.

Sari & Desyandri (2021), menjelaskan bahwa pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang memuat beberapa muatan pelajaran kedalam berbagai tema untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik. Selain itu, Muzria & Indrawati (2020) berpendapat bahwa pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang mengintegrasikan beberapa muatan pelajaran atau beberapa disiplin ilmu melalui pemaduan materi, keterampilan, dan sikap ke dalam suatu tema tertentu sehingga mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik.

Penerapan pembelajaran tematik terpadu akan optimal apabila seorang guru telah mampu mentransformasikan materi pembelajaran di kelas, karena guru harus mampu memahami materi yang akan diajarkan dan bagaimana mengaplikasikannya dalam lingkungan belajar di kelas (Kemendikbud, 2014). Pada kegiatan pembelajaran guru harus mampu mengintegrasikan muatan

pelajaran dalam suatu tema serta diharapkan menggunakan pendekatan yang bervariasi. Selain itu guru juga diharapkan mampu membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran yang mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan sehingga peserta didik tidak merasa bosan saat berada di dalam kelas serta fokus dalam menerima materi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif.

Untuk meningkatkan hasil belajar pada kurikulum 2013, guru dituntut harus meningkatkan proses pembelajaran, untuk lebih efektifnya pelaksanaan proses pembelajaran guru harus merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sesuai dengan prinsip-prinsip RPP itu sendiri. Selain itu, dalam penyusunan RPP guru harus berpedoman terhadap silabus yang telah dikembangkan sebelumnya kedalam bentuk rancangan proses pembelajaran, RPP yang dikembangkan oleh guru harus disesuaikan dengan kondisi satuan pendidikan terutama yang menyangkut peserta didik, didalam RPP harus tergambar pembelajaran yang terpusat kepada peserta didik, penyusunan RPP akan menumbuhkan budaya membaca

dan menulis, didalam RPP yang telah dikembangkan sebelumnya harus tampak umpan balik positif, penguatan, remedi dan pengayaan, hal tersebut bertujuan agar proses pembelajaran menjadi lebih terarah dan sesuai dengan tema dan kompetensi yang telah ditetapkan.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di kelas V SDN 12 Sungai Lareh pada tanggal 22-24 Oktober 2021 pada tema 5 (ekosistem), subtema 2 (hubungan antar makhluk hidup dalam ekosistem), pembelajaran 1 dan 3, ditemukan beberapa permasalahan dalam implementasi pembelajaran tematik di sekolah dasar, diantaranya yaitu: (1) Peserta didik kurang memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru karena materi pembelajaran belum terfokus, (2) Peserta didik belum mampu memecahkan permasalahan yang ditemui saat pembelajaran, (3) Peserta didik kurang percaya diri dalam mengkomunikasikan ide dan gagasannya saat pembelajaran, (4) Peserta didik kurang termotivasi saat belajar.

Persoalan yang peneliti temukan pada sisi guru dalam mengajar yaitu:1) Guru belum menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan situasi,

kondisi, dan karakteristik siswa, 2) Guru belum optimal dalam menyajikan materi terlihat pada penyajian materi dalam kegiatan pembelajaran belum terfokus, 3) Guru belum maksimal dalam melibatkan peserta didik untuk mampu memecahkan permasalahan yang ditemui saat pembelajaran, 4) Guru masih terkendala dalam mengembangkan rasa percaya diri peserta didik agar mampu mengkomunikasikan ide dan gagasannya, 5) Guru belum maksimal dalam memotivasi peserta didik saat belajar, 6) Guru belum menggunakan kelompok dalam belajar.

Pada RPP penulis menemukan permasalahan bahwa guru tidak mengembangkan RPP yang ada pada buku guru. Terlihat bahwa RPP yang digunakan sama persis dengan yang ada pada buku guru, yang mana seharusnya RPP dikembangkan dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan situasi, kondisi, dan karakteristik siswa.

Persoalan tersebut berdampak pada aktivitas peserta didik sehingga dalam kegiatan pembelajaran peserta didik kurang terlibat secara aktif karena peserta didik belum mampu dalam

mengkomunikasikan ide dan gagasannya saat pembelajaran, peserta didik belum mampu memecahkan permasalahan yang ditemui saat belajar dan kurangnya pemahaman peserta didik pada materi pembelajaran yang belum terfokus. Berbagai permasalahan tersebut berdampak pada hasil belajar peserta didik, yakni terlihat pada data nilai ulangan tengah, dimana masih banyak peserta didik yang tidak mencapai nilai yang memenuhi Standar Ketuntasan Akademik (KBM) yang ditetapkan sekolah yaitu 75. Dapat dilihat dari 26 peserta didik hanya 11 orang peserta didik atau 42% yang mencapai KBM yang sudah ditetapkan dan 15 orang peserta didik atau 58% yang belum mencapai KBM yang ditetapkan.

Cara yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan di atas adalah dengan menggunakan model pembelajaran. Prastowo (2017) menyatakan bahwa untuk menjadikan aktivitas dalam pembelajaran tematik relevan dan lebih bermakna bagi peserta didik, perlu diterapkan model pembelajaran yang berbeda. Model pembelajaran merupakan suatu bentuk interaksi yang tercipta antara guru dan peserta didik mengenai strategi,

pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar sebaiknya dapat merangsang minat belajar peserta didik, memberikan kesempatan kepada mereka untuk mengembangkan dan mengembangkan aktivitas dan semangat belajarnya dengan cara yang menyenangkan dan memungkinkan mereka untuk menemukan sendiri konsep-konsep yang dipelajarinya tanpa harus mengandalkan mereka sepanjang waktu. guru, dapat bekerja sama dengan peserta didik lain, dapat mengemukakan pendapat dan dapat secara aktif memecahkan masalah yang berkaitan dengan konsep yang dipelajari.

Salah satu model pembelajaran yang tepat digunakan untuk mengatasi permasalahan yang ada di SDN 12 Sungai lareh adalah model listening team. Dengan pembelajaran dengan model ini, peserta didik akan mampu berpikir kritis, bekerja secara aktif dalam kelompok, dan menyampaikan pengalaman langsung dan menyenangkan. Lubis (2014), menjelaskan bahwa model pembelajaran listening team adalah salah satu pembelajaran dimana siswa terlibat secara aktif dan terjadi

hubungan yang dinamis serta saling mendukung antara siswa satu dengan siswa yang lain. Selain itu, Har dalam (Fadhillah, 2020), juga menyatakan bahwa model listening team merupakan suatu model pembelajaran yang keaktifan peserta didik dengan membaginya ke dalam kelompok-kelompok kecil dengan tugas dan peran yang berbeda untuk dalam rangka membahas suatu materi pembelajaran di kelas.

Penggunaan model listening team dalam proses pembelajaran dinilai sangat efektif karena dapat melatih kepositifan peserta didik, konsentrasi, berpikir kritis, dan kemampuan menyampaikan pemikirannya kepada peserta didik. Setiap peserta didik memiliki kesempatan untuk aktif dalam pembelajaran. Selain itu, kelebihan model listening team adalah sebagai berikut: 1) menciptakan kedekatan antar peserta didik, 2) memotivasi dan membantu peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, 3) melatih berpikir kritis, 4) membantu peserta didik untuk memecahkan masalah sendiri untuk mengembangkan kepercayaan diri, 5) melatih peserta didik untuk mengkomunikasikan ide dan gagasannya, 6) melatih kemampuan keterampilan

komunikasi peserta didik, 7) merangsang keterampilan berpikir dan motivasi belajar (Istarani, 2012).

Dengan berbagai keunggulan yang telah dipaparkan di atas, diharapkan model listening team ini dapat meningkatkan semangat dan motivasi peserta didik untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran serta meningkatkan semangat kompetisi antar peserta didik untuk berpartisipasi aktif dan berani berekspresi. Ide dan gagasan yang berkaitan dengan materi pembelajaran dibahas. Dengan semangat belajar, diharapkan hasil akademik mereka akan meningkat dari waktu ke waktu.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas. Maka, secara umum rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Peningkatan Hasil Belajar Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Listening Team* di Kelas V SDN 12 Sungai Lareh Padang”.

Adapun rumusan masalah secara khusus dari penelitian ini adalah, sebagai berikut : (1) Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tematik terpadu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model listening team di kelas V SDN 12 Sungai

Lareh Padang? (2) Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model listening team di kelas V SDN 12 Sungai Lareh Padang? (3) Bagaimanakah hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model listening team di kelas V SDN 12 Sungai Lareh Padang?

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Listening Team* di kelas V SD Negeri 12 Sungai Lareh Padang.

Sedangkan tujuan penelitian secara khusus adalah untuk mendeskripsikan (1) Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tematik terpadu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model listening team di kelas V SDN 12 Sungai Lareh Padang, (2) Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model listening team di kelas V SDN 12 Sungai Lareh Padang (3) Hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan

menggunakan model listening team di kelas V SDN 12 Sungai Lareh Padang.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Januari di semester II tahun ajaran 2021/2022 di SDN 12 Sungai Lareh Padang. Penelitian Ini di laksanakan 2 siklus, siklus I di laksanakan dua kali pertemuan dan siklus II di laksanakan satu kali pertemuan. siklus 1 pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Kamis, 12 Mei 2022, siklus 1 pertemuan 2 dilaksanakan pada Kamis, 19 Mei 2022. Dan siklus 2 dilaksanakan pada Kamis, 26 Mei 2022.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas V SDN 12 Sungai Lareh Padang dengan jumlah peserta didik pada pembelajaran ini beranggotakan 13 orang yang diantaranya 6 laki-laki dan 7 perempuan. Adapun yang terlibat dalam penelitian ini adalah (1) guru kelas V sebagai observer dan (2) peneliti sebagai praktisi.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru sebagai bentuk refleksi diri dengan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran di kelas.

Menurut Schmuck dalam (Bhidju, 2020), menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian sistematis yang bertujuan untuk melakukan tindakan korektif terhadap pembelajaran guru di kelasnya sendiri untuk meningkatkan kinerjanya sehingga hasil belajar meningkat.

Alur Penelitian

Alur penelitian ini menggunakan menggunakan model siklus yang dikembangkan oleh Kemmis dan MC Taggart (dalam Yeliahandayani & Sukma, 2021)) ada empat tahapan dalam siklus yaitu terdiri dari perencanaan, tindakan dan pengamatan, serta refleksi.

Data dan Sumber Data

Data penelitian ini berupa hasil pengamatan dari setiap tindakan dalam

pembelajaran tematik menggunakan model pembelajaran *listening team* di kelas V SDN 12 Sungai Lareh Kota Padang. Data tersebut berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dan hasil belajar.

Sumber data penelitian ini adalah proses kegiatan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Listening Team* pada peserta didik kelas V SDN 12 Sungai Lareh Padang yang meliputi rencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, hasil pembelajaran. Data diperoleh dari subjek terteliti yakni guru dan peserta didik kelas V SDN 12 Sungai Lareh Padang.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa observasi, tes dan non tes.

Instrument Penelitian

Instrument yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan lembar observasi dan lembar tes.

Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan data kualitatif dan kuantitatif. Seperti yang dijelaskan oleh Milles, dkk (dalam Sugiyono, 2014) bahwa

“aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh”.

Hasil penelitian yang akan dilaksanakan berbentuk angka dan bilangan, jadi dalam pengolahan datanya digunakan analisis data kuantitatif. Teknik analisis data kuantitatif dilakukan terhadap hasil belajar peserta didik yaitu aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. dimana pada aspek sikap penilaian didasarkan pada jurnal penilaian sikap spriritual dan sikap sosial, sedangkan pada aspek pengetahuan dan keterampilan di analisis dengan menggunakan indeks Nilai Kuantitatif dengan skala 1-4 dan 0-100 dengan batas kualifikasi minimum B (Baik).

Purwanto (2013), rumus penilaian adalah sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP = Nilai persen yang dicari atau diharapkan

R = Skor mentah yang diperoleh peserta didik

SM = Skor maksimal ideal dari tes yang bersangkutan

100 = Bilangan tetap

Sedangkan untuk menghitung presentase hasil pengamatan praktik pembelajaran, dalam Kemendikbud (2014) menggunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \%$$

Hasil Dan Pembahasan

Siklus 1

a) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Listening Team*

Berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model listening team di kelas V SDN 12 Sungai Lareh Padang, penerapannya dimulai dengan pembuatan perencanaan pembelajaran oleh guru dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Hal ini sesuai dengan pernyataan Mulyasa (2013) bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran adalah perencanaan yang dilakukan dengan mengembangkan prosedur dan manajemen pembelajaran dalam rangka mencapai kompetensi dasar

(KD) pembelajaran yang ditetapkan. Perencanaan pembelajaran tersebut dijadikan sebagai pedoman atau acuan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran agar lebih terarah, efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Keberhasilan suatu rancangan pembelajaran dilihat dari keberhasilan penjabaran komponen-komponen yang terdapat didalamnya. Adapun komponen yang idealnya harus ada pada suatu rencana pelaksanaan pembelajaran adalah identitas mata pelajaran, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar dan sumber belajar.

Berdasarkan hasil pengamatan dan penilaian RPP pembelajaran tematik terpadu menggunakan model listening team siklus I pertemuan 1 dan 2 masih terdapat beberapa kekurangan. Kekurangan tersebut terlihat dari hasil pengamatan RPP oleh observer dengan persentase pada siklus I

pertemuan 1 dana secara berturut-turut adalah 82% dan 89% dengan kualifikasi baik (B).

b) Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Listening Team*

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I belum terlaksana secara maksimal sesuai dengan perencanaan yang telah direncanakan pada RPP. Hal ini terlihat pada hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer pada saat peneliti melakukan penelitian. Penilaian pada pengamatan proses pembelajaran siklus I pertemuan 1 pada aspek guru memperoleh hasil dengan persentase 86% dengan kualifikasi baik (B) dan aspek siswa memperoleh persentase 86% dengan kualifikasi baik (B). Pada pelaksanaan siklus I pertemuan 2 untuk aspek guru memperoleh hasil dengan persentase 89% dengan kualifikasi baik (B) dan aspek siswa memperoleh persentase 89% dengan kualifikasi baik (B).

c) **Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model *Listening Team***

Hasil belajar merupakan hal yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan suatu pembelajaran. Hasil belajar adalah kemampuan atau perubahan perilaku yang terjadi setelah menyelesaikan pengalaman belajar berupa pemahaman atau penguasaan dalam berbagai aspek penilaian dalam belajar. Hal ini sesuai dengan pernyataan Gulo (2022) yang menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh peserta didik melalui kegiatan belajar.

Pada siklus I pertemuan 1, untuk penilaian dari aspek sikap spritual terdapat 3 peserta didik yang melakukan sikap menonjol selama pembelajaran berlangsung dengan 2 diantaranya menunjukkan sikap positif. Pertama, OSI melakukan perilaku mengajak teman berdoa saat memulai kegiatan pembelajaran, nilai utama karakternya adalah spiritual, tindak lanjut yang dilakukan adalah dengan

memberikan apresiasi. Kedua, MFA melakukan perilaku memimpin teman kelasnya berdoa sebelum belajar, nilai utama karakternya adalah spiritual. Ketiga, BP melakukan perilaku tidak ikut berdoa bersama sebelum belajar, nilai utama karakternya adalah spiritual, tindak lanjut yang diberikan adalah dengan memberikan teguran kepada BP agar membiasakan berdoa sebelum memulai pembelajaran dan tidak mengulangi sikap buruknya.

Pada penilaian dari aspek sikap sosial, terdapat 3 orang peserta didik yang melakukan sikap menonjol selama pembelajaran dengan salah seorang diantaranya menunjukkan sikap positif. Dua peserta didik yaitu AIM dan AA melakukan perilaku terlambat masuk kelas, nilai utama karakternya adalah disiplin, tindak lanjut yang dilakukan adalah dengan memberikan teguran kepada mereka agar selalu berusaha datang tepat waktu ke sekolah. Dan peserta didik FW melakukan perilaku mengajukan diri membacakan hasil diskusi kelompok, nilai utama karakternya

adalah percaya diri, tindak lanjut yang dilakukan adalah memberikan apresiasi.

Kemudian pada penilaian dari aspek pengetahuan memperoleh hasil dengan persentase ketuntasan sebesar 54% dengan rata-rata nilai 69,2 dan pada penilaian dari aspek keterampilan memperoleh hasil dengan persentase ketuntasan sebesar 62% dengan rata-rata nilai 71,1. Pada siklus I pertemuan 2, untuk penilaian dari aspek sikap spritual terdapat 4 orang peserta didik yang melakukan sikap menonjol selama pembelajaran dengan 2 diantaranya menunjukkan sikap positif. Pertama, KA melakukan perilaku mengajak teman berdoa saat memulai kegiatan pembelajaran, nilai utama karakternya adalah spiritual tindak lanjut yang dilakukan adalah dengan memberikan apresiasi. Kedua, DP melakukan perilaku memimpin teman kelasnya berdoa sebelum belajar, nilai utama karakternya adalah spiritual. Ketiga, AA melakukan perilaku mengganggu teman saat berdoa, nilai

utama karakternya adalah spiritual, tindak lanjut yang diberikan adalah dengan memberikan teguran kepada AA agar berdoa dengan khidmat dan tidak mengganggu teman yang sedang berdoa. Keempat, MFA melakukan perilaku tidak bersungguh-sungguh dalam berdoa, nilai utama karakternya adalah spiritual, tindak lanjut yang diberikan adalah dengan memberikan teguran kepada AA agar berdoa dengan khidmat.

Pada penilaian dari aspek sikap sosial, terdapat 3 orang peserta didik yang melakukan sikap menonjol selama pembelajaran dengan salah seorang diantaranya menunjukkan sikap positif. Dua peserta didik yaitu BP dan AIM melakukan perilaku mengejek teman, nilai utama karakternya adalah santun, tindak lanjut yang dilakukan adalah dengan memberikan teguran dan nasehat agar tidak mengejek teman. Dan peserta didik MVR melakukan perilaku meleraikan teman yang berselisih, nilai utama karakternya adalah peduli, tindak lanjut yang

dilakukan adalah memberikan apresiasi.

Kemudian pada penilaian dari aspek pengetahuan memperoleh hasil dengan persentase ketuntasan sebesar 62% dengan rata-rata nilai 74,3 dan pada penilaian dari aspek keterampilan memperoleh hasil dengan persentase ketuntasan sebesar 69% dengan rata-rata nilai 74,6.

2. Siklus II

a) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Listening Team*

Hasil pengamatan rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model listening team di kelas V SDN 12 Sungai Lareh Padang pada siklus II sudah terlihat meningkat dari siklus sebelumnya. Hal ini berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh observer terhadap RPP pada siklus II dengan persentase penilaian yang diperoleh

sebesar 93% dengan kualifikasi sangat baik (SB).

b) Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Listening Team*

Pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus II sebagian besar sudah dilaksanakan sesuai dengan apa yang telah direncanakan dan mengikuti langkah-langkah model listening team. Hal ini terlihat pada peningkatan pelaksanaan pembelajaran yang terjadi dari siklus sebelumnya. Selain itu, pada siklus II proses pembelajaran menggunakan model listening team dapat meningkatkan keaktifan dan fokus peserta didik dalam belajar. Sebagaimana Sabri (dalam Hidayat & Reinita, 2020) menjelaskan bahwa model listening team merupakan model pembelajaran yang bertujuan untuk melatih fokus dan konsentrasi peserta didik dalam belajar dengan membentuk kelompok diskusi kecil dimana tiap peserta didik memiliki tugas dan perannya masing-masing.

Berdasarkan data hasil pengamatan aspek guru pada

pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model listening team di kelas V SDN 12 Sungai Lareh pada siklus II diperoleh persentase penilaian 96% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Kemudian data hasil pengamatan dari aspek siswa diperoleh persentase penilaian 96% dengan kualifikasi sangat baik (SB).

c) Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model *Listening Team*

Hasil belajar merupakan suatu kemampuan atau perubahan perilaku yang terjadi setelah menyelesaikan pengalaman belajar. Pada siklus II, untuk penilaian dari aspek sikap spritual terdapat 5 orang peserta didik yang melakukan sikap menonjol selama pembelajaran dengan 4 diantaranya menunjukkan sikap positif. Pertama, KA melakukan perilaku mengingatkan teman berdoa saat memulai kegiatan pembelajaran, nilai utama karakternya adalah spiritual, tindak lanjut yang dilakukan adalah dengan memberikan apresiasi. Kedua, BP melakukan perilaku memimpin

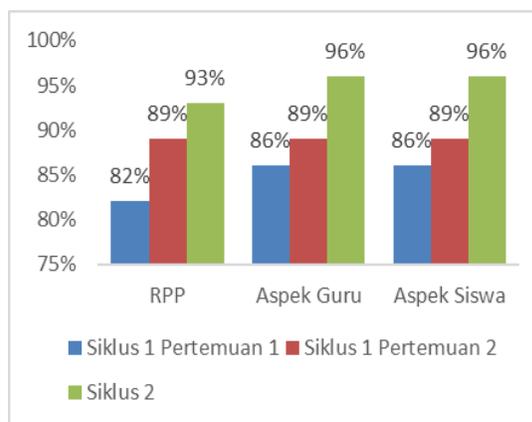
teman kelasnya berdoa sebelum belajar, nilai utama karakternya adalah spiritual. Ketiga, OSI melakukan perilaku berterimakasih atas pemberian orang lain, nilai utama karakternya adalah berperilaku syukur, tindak lanjut yang diberikan adalah dengan apresiasi dan terus melakukan sikap baik tersebut. Keempat, DA melakukan perilaku tidak menyiram tumbuhan didepan kelas, nilai utama karakternya adalah berperilaku syukur, tindak lanjut yang diberikan adalah dengan apresiasi dan terus melakukan sikap baik tersebut. Kelima, FW melakukan perilaku tidak ikut berdoa sebelum belajar, nilai utama karakternya adalah spiritual, tindak lanjut yang diberikan adalah memberikan teguran dan nasehat tentang pentingnya berdoa sebelum melaksanakan pembelajaran.

Pada penilaian dari aspek sikap sosial, terdapat 5 orang peserta didik yang melakukan sikap menonjol selama pembelajaran dengan 4 diantaranya menunjukkan sikap positif. Pertama, MFA melakukan perilaku mengganggu teman saat

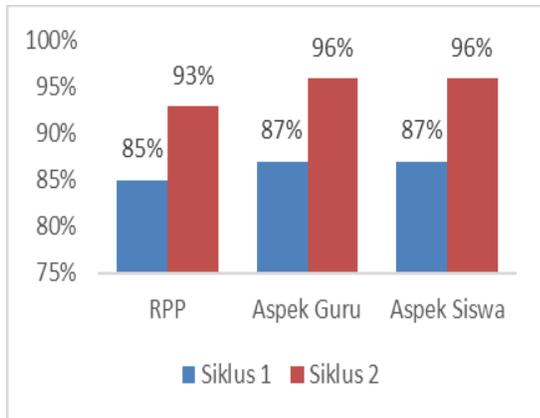
belajar, nilai utama karakternya adalah disiplin, tindak lanjut yang dilakukan adalah dengan memberikan teguran dan nasehat agar tidak mengganggu teman dan fokus pada pembelajaran. kedua, RN melakukan perilaku mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh dan tepat waktu, nilai utama karakternya adalah tanggung jawab, tindak lanjut yang dilakukan adalah memberikan apresiasi. Ketiga, AA melakukan perilaku berani tampil didepan kelas, nilai utama karakternya adalah percaya diri, tindak lanjut yang dilakukan adalah memberikan apresiasi. Keempat, MVR melakukan perilaku mengemukakan pendapat yang diyakini meskipun berbeda dengan pendapat teman, nilai utama karakternya adalah jujur, tindak lanjut yang dilakukan adalah dengan memberikan apresiasi. Kelima, DP melakukan perilaku mengembalikan barang yang ditemukan, nilai utama karakternya adalah jujur, tindak lanjut yang dilakukan adalah dengan memberikan apresiasi.

Kemudian pada penilaian dari aspek pengetahuan memperoleh hasil dengan persentase ketuntasan sebesar 85% dengan rata-rata nilai 83,07 dan pada penilaian dari aspek keterampilan memperoleh hasil dengan persentase ketuntasan sebesar 92% dengan rata-rata nilai 84,1.

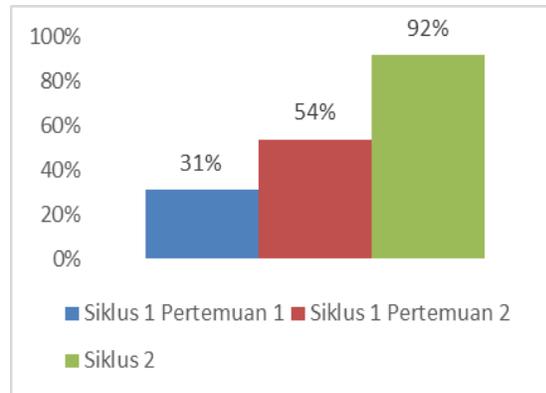
Grafik 5.1 Peningkatan pelaksanaan dan perencanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model listening team kelas V SDN 12 Sungai Lareh pada setiap pertemuan



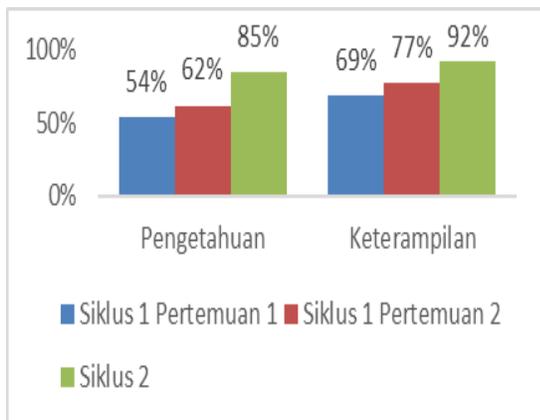
Grafik 5.2 Peningkatan pelaksanaan dan perencanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model listening team kelas V SDN 12 Sungai Lareh pada setiap siklus



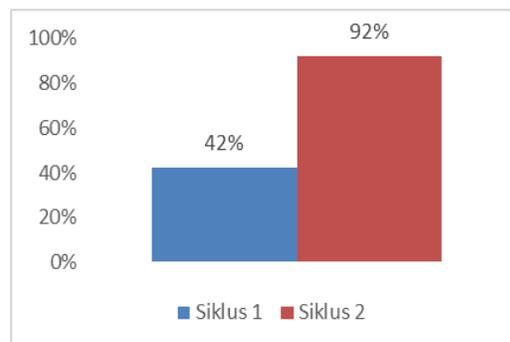
Grafik 5.3 Persentase ketuntasan peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model listening team kelas V SDN 12 Sungai Lareh pada setiap aspek penilaian



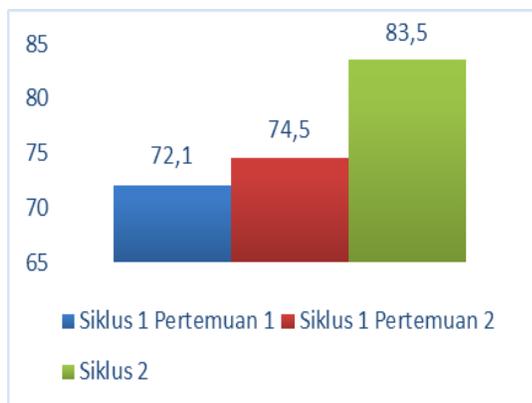
Grafik 5.5 Peningkatan ketuntasan peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model listening team kelas V SDN 12 Sungai Lareh pada setiap siklus



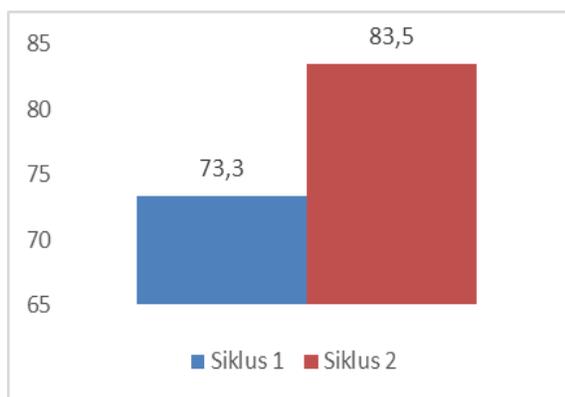
Grafik 5.4 Persentase ketuntasan peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model listening team kelas V SDN 12 Sungai Lareh pada setiap pertemuan



Grafik 5.6 Rata-rata hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model listening team kelas V SDN 12 Sungai Lareh pada setiap pertemuan



Grafik 5.7 Rata-rata hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model listening team kelas V SDN 12 Sungai Lareh pada setiap siklus



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Rencana pembelajaran dirancang oleh peneliti yang berperan sebagai guru di kelas V SDN 12 Sungai Lareh. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa penilaian pengamatan RPP siklus I pertemuan 1 diperoleh persentase 82% dengan kualifikasi baik (B), penilaian pengamatan RPP siklus I pertemuan 2 diperoleh persentase 89% dengan kualifikasi baik (B) dan meningkat pada siklus II menjadi 93% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Berdasarkan hasil pengamatan ini dapat terlihat perencanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model listening team mengalami peningkatan dari siklus I sampai II.

2. Pelaksanaan pembelajaran berdasarkan pengamatan yang dilakukan menggunakan lembar pengamatan aspek guru dan siswa menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran belum maksimal, namun mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari hasil pengamatan terhadap aspek guru pada siklus I pertemuan 1 memperoleh persentase 86% dengan kualifikasi B, siklus I pertemuan 2 memperoleh persentase 89% dengan kualifikasi B, dan meningkat pada siklus II yaitu memperoleh persentase 96%

dengan kualifikasi SB. Sedangkan hasil pengamatan terhadap aspek siswa pada siklus I pertemuan 1 memperoleh persentase 86% dengan kualifikasi B, siklus I pertemuan 2 memperoleh persentase 89% dengan kualifikasi B, dan meningkat pada siklus II yaitu memperoleh persentase 96% dengan kualifikasi SB.

3. Hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu dengan model listening team di kelas V SDN 12 Sungai Lareh mengalami peningkatan tiap siklusnya. Pada siklus I pertemuan 1 diperoleh nilai rata-rata 72,1 dengan persentase ketuntasan 31%, siklus I pertemuan 2 diperoleh nilai rata-rata 74,52 dengan persentase ketuntasan 54% dan siklus II diperoleh nilai rata-rata 83,5 dengan persentase ketuntasan 92%. Berdasarkan hasil ini terlihat bahwa hasil belajar pembelajaran tematik terpadu dengan model listening team mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II.

DAFTAR RUJUKAN

- Bhidju, R. (2020). *PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI METODE DEMONSTRASI*. CV.Multimedia Edukasi.
- Fadhillah, D. (2020). Metode *Listening Team* dan Model *Auditory Intellectually Repetition (Air)* Dalam Pengajaran Menyimak di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia*. 9(1). 7-14.
- Gulo, A. (2022). Penerapan Model *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Ekosistem. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 307-313.
- Hidayat, R., & Reinita. (2020). Peningkatan Hasil Belajar dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Listening Team* di Kelas V. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 4(3), 1799-1806.
- Kemendikbud. 2014. *Materi Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2014 SD Kelas 1*. Jakarta:

Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan.

- Lubis, M. I. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Listening Team* terhadap Pemahaman Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kuantan Singingi. *Kutubkhanah*, 17(2), 265-280.
- Mulyasa. (2013). *Pengembangan dan Implentasi Pemikiran Kurikulum*. Bandung:Rosdakarya.
- Muzria, Wilma & Indrawati, Tin. (2020). Pengaruh Model Project Based Learning terhadap Hasil Belajar Peserta didik pada Pembelajaran Tematik Terpadu Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai* (Volume 4 Nomor 3).
- Purwanto, N. (2013). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Prastowo, A. (2017). *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu Implementasi Kurikulum 2013 untuk SD/MI*. Jakarta: Kencana.
- Sani, R.A. 2016. *Penilaian Autentik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sari, N., & Desyandri, D. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Tema 7 Kelas IV SD Negeri 13 Guguk Randah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1290-1296.
- Sugiyono, P. D. (2014). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif.pdf. In *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (p. 12).
- Yeliahandayani, Y. & Sukma, E. (2021). Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Dengan Strategi Know-Want-Learned (KWL) Bagi Siswa Kelas IV SDN 42 Talawi Kabupaten Pesisir Selatan. *Journal of Basic: Education Studies*. 4(1), 825-838.

